



---

**PENINGKATAN MENULIS TEKS DISKUSI MENGGUNAKAN  
MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS VIII SMP  
DHARMA WANITA PERTIWI MEDAN T.P 2021/2022**

**IMPROVEMENT OF DISCUSSION TEXT WRITING USING THE  
PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN CLASS VIII SMP  
DHARMA WANITA PERTIWI MEDAN T.P 2021/2022**

Fitriana Br Tarigan, Universitas Quality, Jl. Ngumban Surbakti (Ring Road) No.18,  
Sempakata, Kecamatan Medan Selayang, Medan, Sumatera Utara, 20132, Indonesia.

Penulis Korespondensi: Fitriana Br Tarigan 081376445332,

E-Mail: ailfitrianatarigan112233@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan; implementasi dan evaluasi proses pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah model di kelas VIII tahun ajaran 2021/2022. Penelitian Tindakan ini dilakukan di dua siklus seperti di bawah ini. penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum melakukan penelitian tindakan kelas adalah 66,64, dan hasil siswa menulis dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,48 dan hasil pada siklus II sebesar 79,10 Pada penelitian ini peneliti menyarankan kepada guru di SMP Dharma Wanita Pertiwi Medan dapat memanfaatkan model pembelajaran berbasis masalah yang meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dan memperhatikan kekurangan model pembelajaran ini.

*Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Diskusi, Pembelajaran Berbasis Masalah*



---

### **Abstract**

*The purpose of this study was to describe the planning; implementation and evaluation of learning proses in writing discussion text by using the problem based learning model in VIII class in the academic year 2021/2022. This Action Research was conducted in two cycles as below. this study showed that the average of students' learning outcome before doing classroom action research was 66.64, and the result of students writing by using problem based learning model in the first cycle showed an improvement on the average of students learning outcome that was 75.48 and the result on the second cycle was 79.10. Based on this study, the researcher suggest the teacher in SMP Dharma Wanita Pertiwi Medan can take the advantage of problem based learning model that increase students participation in teaching learning process and pay attention on the shortage of this learning model.*

*Keywords: Writing Skill, Discussion Tekt, Problem Based Learning*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Satu di antara aspek belajar bahasa yang harus dikuasai adalah menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan, ide, pikiran dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat sebuah keterampilan menulis teks diskusi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan pengalaman sewaktu PPL di kelas VIII SMP Dharma Wanita Pertiwi Medan, didapatkan data bahwa secara umum keterampilan menyusun teks diskusi yang dimiliki oleh siswa masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Dharma Wanita Pertiwi Medan yaitu Endang Rahayuningsih, S.Pd., pada hari senina ialah keterampilan siswa dalam menulis teks diskusi termasuk dalam kategori rendah. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan pihak sekolah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan nilai 75.

Permasalahan yang menyebabkan rendahnya keterampilan menyusun teks diskusi secara tertulis peserta didik di antaranya: (1) siswa kesulitan dalam menguasai isi, mengembangkan sebuah tulisan, dan merangkai setiap masalah yang ada di kehidupan nyata, (2) siswa kurang



memahami struktur dan kaidah dari teks diskusi, (3) siswa kurang menguasai kosa kata yang tepat untuk digunakann, (4) siswa kesulitan dalam mengembangkan kalimat, yakni menjabarkan kalimat utama menjadi kalimat penjelas, dan (5) dalam menulis, siswa kurang memperhatikan tanda baca, penggunaan huruf dan kepaduan paragraf. model yang tepat oleh guru untuk memperbaiki kualitas konsep yang diajarkan dalam proses pembelajaran yang lebih efektif, kritis dan inovatif, yaitu model *problem based learning* (PBL).

Tujuan pembelajaran menulis menggunakan model PBL untuk belajar berpikir kritis menuangkan ide, gagasan secara sistematis. Menurut Daryanto (2014:30) tujuan PBL sebagai berikut: 1) Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah.

Maksudnya, siswa berlatih untuk memikirkan secara kritis, kreatif dalam memecahkan masalah, 2) Pemodelan peranan orang dewasa. Maksudnya, model yang dapat menemukan ide, gagasan secara sendiri, dapat mengatasi masalah dan dapat menyimpulkan masalah, 3) Belajar pengarahan sendiri. Maksudnya, menemukan informasi, pengetahuan dengan usaha sendiri untuk memecahkan masalah. Menurut Sani (2014:157) tahapan pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut: 1) Memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik. Maksudnya guru menyajikan permasalahan, membahas tujuan pembelajaran, memaparkan kebutuhan logistik untuk pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan. Maksudnya, guru membantu peserta didik dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar atau penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan. 3) Pelaksanaan investigasi. Maksudnya, guru mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi yang tepat, melaksanakan penyelidikan dan mencari penjelasan solusi, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil. Maksudnya, guru membantu peserta didik merencanakan produk yang tepat dan relevan, seperti laporan, rekaman video dan sebagainya untuk keperluan penyampaian hasil, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan. Maksudnya, guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap proses penyelidikan yang mereka lakukan.

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dengan menggunakan tatap muka?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *e-learning*?
3. Apakah hasil belajar tatap muka lebih baik dari pada pembelajaran *e-learning*?



---

## TUJUAN PENELITIAN

- 1) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa yang menggunakan tatap muka.
- 2) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran secara *e-learning*.
- 3) Untuk mengetahui apakah hasil belajar dengan tatap muka lebih baik dari pada pembelajaran *e-learning*.

## MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak terutama:

1. Bagi Guru, untuk menambah informasi sehingga lebih meningkatkan disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.
2. Bagi Sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan mutu sekolah dan membentuk peserta didik yang berprestasi dan berdisiplin tinggi.
3. Bagi Peneliti, dapat menjadi langkah awal untuk melangkah lebih baik lagi ke depannya.
4. Bagi Universitas Quality, sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Tujuan Belajar dan Pembelajaran

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, Keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan Pembelajaran pada hakekatnya adalah rumusan tentang perilaku hasil belajar (kognitif, psikomotor, dan afektif) yang diharapkan untuk dimiliki oleh si pelajar setelah si pelajar mengalami proses dalam jangka waktu tertentu.

### 2. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:



- Faktor Internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Antara lain: kondisi jasmani dan rohani.
- Faktor Eksternal yaitu faktor yang ada diluar diri individu.
- Antara lain: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

### **5. Pengertian E-Learning**

Pembelajaran *e-learning* adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital. Pembelajaran *e-learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilakukan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *google classroom*, *google meet*, *edmodo* dan *zoom*.

### **6. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka**

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang sangat umum berlangsung saat ini. Pembelajaran tatap muka harus direncanakan secara khusus berdasarkan kaidah-kaidah pengembangan bahan ajar dan standar proses dalam penerapannya.

### **7. Pengertian Perbandingan**

Perbandingan adalah salah satu teknik atau cara dalam membandingkan dua besaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perbandingan adalah ilmu yang membandingkan struktur pada berbagai spesies yang berbeda.

### **8. Pengertian Hasil belajar**

Secara umum hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Pengertian hasil belajar menurut Hamalik adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.



## **9. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN)**

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) adalah untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan dasar dan pengetahuan mengenai hubungan warga negara Indonesia dengan negara dan dengan sesama warga negara. Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian ilmu pengetahuan yang memiliki landasan filsafat baik ontologi, epistemologi maupun aksiologi (karsadi, 2018). Pada era kekhawatiran sekaligus tantangan, ditengah kekhawatiran dan kecemasan, ada tantangan yang harus dilewati.

### **BAHAN DAN METODE**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ialah metode deskriptif. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014:4) penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis dan lisan dari orang yang diamati. Lokasi penelitian di SMP Dharma Wanita Pertiwi Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas atau lebih dikenal PTK. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan atau observasi, 4) refleksi pada akhir tindakan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Pendeskripsian hasil penelitian ini disajikan dalam siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Hasil penelitian terdiri atas hasil tes. Hasil tes pada tindakan siklus I dan II adalah hasil tes menyusun teks diskusi setelah mengikuti pembelajaran dengan model PBL kelas VIII SMP Dharma Wanita Pertiwi dengan jumlah peserta didik 37 siswa yang terdiri 13 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan.

Hasil menyusun teks diskusi siswa pada siklus I setelah menggunakan model PBL mengalami peningkatan dengan rata-rata 75,48. Nilai keterampilan siswa menyusun teks diskusi menggunakan model PBL pada siklus II dengan

rata-rata 79,10 atau dengan rata-rata meningkat menjadi 3,62. Berdasarkan data hasil menyusun teks diskusi siswa, dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan.

**Tabel 1. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus 1 dan Siklus 2**

<u>No</u>	<u>Aspek Yang Diamati</u>	<u>Siklus I</u>	<u>Siklus II</u>
1.	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	3	3
2.	Memeriksa kesiapan siswa	3	4
3.	Memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa	2	3
4.	Menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa	2	3
5.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	2	4
6.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran menyusun teks diskusi	3	4
7.	Mengaitkan materi pembelajaran menyusun informasi dengan pengetahuan yang relevan	2	3
8.	Mengaitkan materi pembelajaran menyusun teks diskusi dengan realitas kehidupan	3	4
9.	Melaksanakan pembelajaran menyusun teks diskusi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	2	3
10.	Melaksanakan pembelajaran menyusun teks diskusi dengan model PBL secara runtut	2	4
11.	Siswa membaca teks diskusi kembali (teks model) berjudul "Bolehkah Siswa Membawa Telepon Seluler ke Sekolah?" (hal 117-118)	2	3
12.	Guru menanya tentang penyusunan teks diskusi kepada siswa untuk mengingat kembali pemahaman tentang menyusun teks diskusi.	3	3
13.	Guru menjelaskan model PBL dalam pembelajaran menyusun teks diskusi	2	3
14.	Siswa mencari informasi dari berbagai sumber tentang bentuk atau struktur teks diskusi	3	3



15.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyusun teks diskusi dengan kerangka masalah yang sudah disiapkan guru.	2	4
16.	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	2	3
17.	Melaksanakan pembelajaran menyusun teks sesuai dengan waktu yang direncanakan	2	3
18.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran	2	3
19.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar	2	3
20.	Merespon positif partisipasi siswa	3	3
21.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	2	4
22.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	3	3
23.	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar	2	3
24.	Memantau kemajuan belajar	3	4
25.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	2	4
26.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	3	4
27.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	3	4
28.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	3	3
29.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	3	3
30.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	2	4
31.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	3	4
Jumlah Skor		76	106
Rata-rata Skor Siklus 1 dan Siklus 2		2,45	3,41

Tes dalam penelitian ini berupa tes menyusun teks diskusi. Tes disajikan dalam tertulis dan dalam bentuk tes individu, tes bentuk lembar kerja siswa (LKS). Berikut ini individu bertujuan untuk mengetahui akan disajikan hasil tes siswa secara individu. kemampuan siswa secara individu dalam

Tabel 2. Perolehan Skor Hasil Pengamatan Keterampilan Proses Siklus 1 dan Siklus 2

Aspek Yang Diamati	Skala	Siklus 1		Siklus 2	
		Skor	%	Skor	%
Isi	27-30	3	8,1	7	18,9
	22-26	30	81,0	23	62,2
	17-21	4	10,8	7	18,9
	13-16	0	0	0	0
Struktur	18-20	1	2,7	6	16,2
	14-17	34	91,8	31	83,8
	10-13	2	5,4	0	0
	7-9	0	0	0	0
Kosakata	18-20	1	2,7	4	10,8
	14-17	33	89,1	31	83,8
	10-13	3	8,1	2	5,4
	7-9	0	0	0	0
Kalimat	18-20	1	2,7	0	0
	14-17	30	81,0	36	97,3
	10-13	6	16,2	1	2,7
	7-9	0	0	0	0
Mekanik	9-10	2	5,4	7	18,9
	7-8	24	64,8	16	43,2
	4-6	11	29,7	14	37,8
	1-3	0	0	0	0

Hasil belajar peserta didik dihitung diberi soal evaluasi secara individu. Adapun dengan perhitungan rata-rata kelas setelah rata-rata kelas hasil belajar. Peserta didik dapat dilihat pada tabel 3 berikut.



Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Secara Individu pada Siklus 1 dan Siklus 2

Jumlah nilai dari semua peserta didik	Siklus 1	Siklus 2
	2793	2927
Rata-rata kelas	75,48	79,10

### **Pembahasan Penelitian**

Pembahasan merupakan sebuah bagian yang menyajikan hasil dari sebuah proses penelitian secara lebih luas. Dalam hal ini, akan dibahas peningkatan keterampilan menyusun teks diskusi menggunakan model PBL. Siswa kelas VIII SMP Dharma Wanita Pertiwi Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Bagian ini akan dibahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, mengevaluasi, dan hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Pembahasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran mengacu pada hasil observasi terhadap kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran menyusun teks diskusi menggunakan model PBL. Pada hasil belajar, pembahasan mengacu pada hasil tes siswa dalam keterampilan menyusun teks diskusi. Dengan demikian, akan dilihat perbandingan antara hasil tes pada siklus I dan II.

### **Perencanaan Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi Menggunakan Model PBL**

#### **Siklus I dan II**

Pembahasan mengenai perencanaan pembelajaran menyusun teks diskusi menggunakan model PBL siklus I dilakukan pada hari Jumat. Peneliti berdiskusi dengan ibu Endang Rahayuningsih, S.Pd terlebih dahulu untuk menyatukan pendapat mengenai pembelajaran menyusun teks diskusi menggunakan model PBL. Didasarkan pada menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP), menyiapkan alat evaluasi, menyiapkan lembar observasi. Pada siklus II perencanaan dilakukan pada hari Senin. Peneliti dan guru mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menyusun teks diskusi menggunakan model PBL. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu: 1) Peneliti dan guru mengamati kekurangan pada RPP siklus I untuk dijadikan acuan pada siklus



berikutnya, 2) Memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk melakukan diskusi dan persiapan observer dalam pembelajaran menyusun teks diskusi pada siklus II, 3) Peneliti dan kolaborator berdiskusi melaksanakan siklus II pada hari Rabu dan Jumat, 4) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan sebagai alat untuk mengamati pembelajaran menyusun teks diskusi menggunakan model PBL.

Hasil perencanaan dalam penelitian ini dijabarkan dalam dua siklus, berikut hasil dari perencanaan siklus I dan siklus II. Perencanaan yang dilakukan dalam pada siklus I dapat disimpulkan bahwa persentase rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat guru 55,76%. dengan demikian, guru belum berhasil merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan maksimal. Sedangkan, perencanaan pada siklus II hasil persentase telah dibuat guru adalah 82,7%. Dengan demikian, guru sudah berhasil merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan maksimal. Berdasarkan hasil dari perencanaan siklus I dan siklus II jika dibandingkan hasil dari kedua siklus tersebut, maka pada siklus II sudah mencapai nilai yang sudah baik.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Menyusun Teks Diskusi Menggunakan Model PBL Siklus I dan II**

Pelaksanaan siklus I berisi penerapan model PBL untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks diskusi. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan dalam setiap siklus. Adapun waktu pelaksanaannya dimulai pada hari Rabu dan Jumat.. Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I sebagai berikut. Pada kegiatan pendahuluan, aktivitas yang dilaksanakan adalah sebagai berikut. (1) Peserta didik menjawab salam guru pada awal pelajaran. (2) Guru menanyakan kondisi peserta didik sehat atau tidak. (3) Guru mengabsen kehadiran peserta didik. (4) Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. (5) Peserta didik menerima informasi kompetensi dasar yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. (6) Peserta didik dimotivasi untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penyusunan teks diskusi. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran siklus I terdiri atas lima tahap kegiatan sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah, yaitu 1) orientasi



masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan, 3) membimbing penyelidikan, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, serta 5) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Kegiatan inti yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran siklus I yaitu mengamati. Peserta didik membaca teks diskusi, untuk memahami kembali struktur/bentuk teks diskusi (isu, argumen, simpulan) dan unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa (penggunaan konjungsi perlawanan, penggunaan kohesi leksikal, kohesi gramatikal, penggunaan modalitas). Misalnya teks berjudul “Bolehkan Pelajar Membawa Telepon Seluler ke Sekolah?” (hal 77-78). Kegiatan dilanjutkan dengan menanya tentang penyusunan teks diskusi untuk mempertajam pemahaman berdasarkan bentuk atau struktur dan ciri-ciri kebahasaannya.

Pada kegiatan mengumpulkan informasi, peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber tentang teks diskusi tentang bentuk atau struktur (isu, argumentasi, simpulan) untuk mempertajam pemahaman. Kegiatan dilanjutkan menalar/mengasosiasi yakni mengidentifikasi data atau informasi yang telah diperoleh dan menyusun teks diskusi dengan teks masih acak yang sudah disiapkan guru. Kegiatan inti diakhiri dengan menyampaikan susunan teks yang baik dan benar secara lisan. Kelompok lain menanggapi saran kelompok lain untuk perbaikan tulisan. Berdasarkan paparan di atas pelaksanaan pembelajaran siklus I yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup maka, dapatlah hasil persentase rata-rata dari keseluruhan aspek yaitu 60,86%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru pada proses tindakan/pelaksanaan belum dilaksanakan secara maksimal dan perlu ditingkatkan pada siklus II. Pada siklus II pelaksanaan tindakan berisi penerapan penerapan model PBL untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks diskusi. Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan (4x40 menit). Alokasi waktu tersebut telah disesuaikan dengan waktu yang telah ditetapkan di SMP Dharma Wanita Pertiwi. Waktu pelaksanaannya pada Rabu dan Jumat. Pembelajaran yang berlangsung pada siklus II sebagai berikut.

Pada kegiatan pendahuluan, aktivitas yang dilaksanakan adalah sebagai berikut. (1) Peserta didik menjawab salam guru pada awal pelajaran. (2) Guru menanyakan kondisi peserta didik sehat atau tidak. (3) Guru mengabsen kehadiran peserta didik. (4) Peserta



didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. (5) Peserta didik menerima informasi kompetensi dasar yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. (6) Peserta didik dimotivasi untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penyusunan teks diskusi.

Pertemuan kegiatan pembelajaran siklus II ada empat tahap. Pada tahap mengamati. Peserta didik membaca teks diskusi, untuk memahami kembali struktur/bentuk teks diskusi (isu, argumen, simpulan) dan unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa (penggunaan konjungsi perlawanan, penggunaan kohesi leksikal, kohesi gramatikal, penggunaan modalitas). Misalnya teks berjudul “Dampak Internet bagi Pelajar” (buku siswa, hlm 126-127). Kegiatan dilanjutkan dengan menanya tentang penyusunan teks diskusi untuk mempertajam pemahaman berdasarkan bentuk atau struktur dan ciri-ciri kebahasaannya.

Pada kegiatan mengumpulkan informasi, peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber tentang teks diskusi tentang bentuk atau struktur (isu, argumentasi, simpulan) untuk mempertajam pemahaman. Kegiatan dilanjutkan menalar/mengasosiasi yakni mengidentifikasi hal-hal penting berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh untuk menyusun teks diskusi dengan kerangka masalah yang sudah disiapkan guru. Kegiatan ini diakhiri dengan menyampaikan hasil teks diskusi yang telah dibuat oleh kelompok. Kelompok lain menanggapi dan memberikan saran untuk perbaikan tulisan.

Berdasarkan paparan pelaksanaan di atas dapat disimpulkan bahwa, data yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus II yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup maka, dapatlah hasil persentase rata-rata dari keseluruhan aspek yaitu 84,8%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru pada proses tindakan/pelaksanaan siklus II sudah dilaksanakan secara maksimal.

### **Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Diskusi Siklus I dan II**

Hasil tes diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa. Berkaitan dengan tes keterampilan menyusun teks diskusi, ada lima aspek penting yang dinilai. Berikut ini adalah hasil tes keterampilan menyusun teks diskusi sebelum melakukan penelitian yaitu 66,6, siklus I yaitu 75,48 dan siklus II yaitu 79,10.



---

## KESIMPULAN

### Simpulan

Perencanaan pembelajaran menyusun teks diskusi menggunakan model *Problem Based Learning* siklus I dilakukan pada hari Jumat, 6 Januari 2017. Peneliti berdiskusi dengan Ibu Endang Rahayuningsih, S.Pd telah merancang dengan baik. Pada siklus I hasil dari persentase rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat guru adalah 55,76%. Pada siklus II perencanaan dilakukan pada hari Sabtu, 16 Januari 2017. Hasil dari persentase perencanaan pada siklus II hasil persentase telah dibuat guru adalah 82,7%. Ini menunjukkan adanya usaha guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menyusun teks diskusi telah terlaksana dengan efektif. Keefektifan tersebut terlihat dari meningkatnya hasil persentase yang terlaksana pada setiap siklus dari rancangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup maka, dapatlah hasil persentase rata-rata dari keseluruhan aspek yaitu 60,86%. Pada siklus II dapat disimpulkan bahwa, data yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus II yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup maka, dapatlah hasil persentase rata-rata dari keseluruhan aspek yaitu 84,8%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru pada proses tindakan/pelaksanaan siklus II sudah dilaksanakan secara maksimal.

Hasil yang diperoleh siswa sebelum menggunakan model PBL rata-rata 66,64. Hasil menyusun teks diskusi siswa pada siklus I setelah menggunakan model PBL mengalami peningkatan dengan rata-rata 75,48. Nilai keterampilan siswa menyusun teks diskusi menggunakan model PBL pada siklus II dengan rata-rata 79,10. Berdasarkan data hasil menyusun teks diskusi siswa, dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Jadi, simpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model PBL dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks diskusi siswa kelas VIII SMP Dharma Wanita Pertiwi.



---

## Saran

Berdasarkan uraian mengenai penelitian tindakan kelas yang telah peneliti dan guru laksanakan, dalam hal ini peneliti diharapkan guru dapat menggunakan model PBL dalam proses pembelajaran menyusun teks diskusi. Kemudian, guru juga harus menambahkan umpan-umpan yang dapat memancing siswa untuk lebih aktif dan berpikir secara kritis sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.T. 2013. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mahsun. 2014. Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali
- Meleong, Lexy. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sani, Abdullah Ridwan. 2014. Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Semi, M. Atar. 2016. Dasar-dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa.
- Zabadi, Fairul dan Sutejo. 2013. Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.